

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan pengolahan informasi dalam bentuk data saat menghimpun, memverifikasi dan menyajikan hingga menyimpulkan data tanpa menggunakan pendekatan perhitungan yang bersifat matematis. Pendekatan kualitatif memfokuskan pada kajian interpretatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk memahami suatu fenomena hubungan sosial atau manusia menurut pendekatan yang interpretatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendapatkan penggambaran mengenai suatu fenomena atau peristiwa alamiah yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian mengenai persepsi pemahaman perlu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami suatu makna tertentu dengan cara menyelidiki persepsi sebagai suatu fenomena subjek penelitian. Creswell (2013, hlm. 5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan dengan tujuan melakukan pendalaman dan proses membentuk pemahaman terhadap makna dari masalah sosial atau kemanusiaan Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dilaksanakan dalam memahami sejumlah individu dan kelompok sebagai subjek dari penelitian. Strauss dan Corbin (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur matematis berupa data statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif memberikan data mengenai istilah atau penjelasan tentang suatu gejala sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Lodico,

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

*PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2011, hlm. 2) bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena dan gejala sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang penerapan pelatihan yang diimplementasikan oleh Pendamping PKH yang telah mengikuti Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memenuhi kebutuhan data untuk menjelaskan mengenai penerapan hasil pelatihan sebagaimana telah dijelaskan diatas.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Peneliti merancang desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian merupakan sebagai langkah awal dalam melakukan serangkaian penelitian. Rancangan tersebut disusun secara sistematis agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang peneliti temui. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2013, hlm. 5) memberikan penjelasan mengenai pendekatan kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk melakukan pendalaman dan proses membentuk pemahaman terhadap makna dari masalah sosial atau kemanusiaan Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif dilaksanakan dalam memahami sejumlah individu dan kelompok sebagai subjek dari penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memposisikan peneliti lebih dekat dengan keadaan sebenarnya subjek yang diteliti yaitu berinteraksi langsung di lapangan serta mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan topik yang diteliti. Metode kualitatif digunakan agar dapat mencapai tujuan penelitian untuk dapat mendeskripsikan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung.

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) memberi penjelasan bahwa partisipan adalah pihak yang bertindak sebagai pemberi informasi dalam penelitian dengan jelas dan memiliki tujuan tertentu. Adapun saat menentukan partisipan, teknik yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* merupakan suatu teknik yang dalam pengambilan samplingnya memberikan peluang atau kesempatan secara acak dari setiap elemen atau bagian dari suatu populasi yang dipilih sebagai sampel.

Dalam bahasan teknik *nonprobability sampling*, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *purposive sampling* untuk menentukan partisipan dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjabarkan mengenai *purposive sampling* sebagai berikut.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Mengacu pada pengertian metode *purposive sampling* sebagai metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil partisipan sebagai sumber data yang ditetapkan secara sengaja melalui pertimbangan peneliti untuk memperoleh hasil temuan yang menyeluruh. Adapun pihak yang secara teknis dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa kondisi peserta yang telah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung yang dijelaskan sebagai berikut.

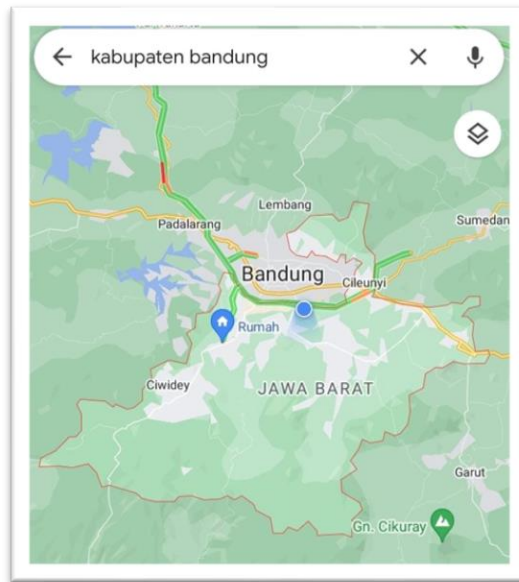
Berdasarkan pedoman pelatihan peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting*, peserta adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesejahteraan Sosial, meliputi: Pekerja Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial, Penyuluh Sosial, dan Relawan Sosial. Pendamping PKH termasuk ke dalam tenaga kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengerucutkan partisipan penelitian berdasarkan peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* yang berasal dari wilayah

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi alasan penetapan partisipan dari kewilayahan Kabupaten Bandung merupakan pendamping yang memiliki organisasi Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH). Organisasi terstruktur yang bertugas menangani dan melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan PKH serta berkoordinasi dengan pemerintah pusat. Hal ini mendorong efektifitas pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pendamping PKH.



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Bandung  
Sumber: *Google Maps* (2022)

Kemudian sampel yang diambil berdasarkan kriteria diatas adalah berjumlah sebanyak 5 orang yaitu merupakan peserta pelatihan yang memiliki predikat sangat memuaskan, keaktifan yang dominan saat pelatihan berlangsung, dan telah menerapkan ilmu pelatihan mengenai *stunting* kepada KPM. Kemudian dipilih 1 orang informan widyaiswara dengan kriteria widyaiswara tersebut mengajar pada pelatihan serta telah mengikuti *training of trainer* serta dipilih 1 orang informan berasal dari Koordinator Kabupaten pendamping PKH yang mengurus bagian Sumber Daya Manusia (SDM).

Adapun jumlah partisipan dari setiap unsur sebagaimana dijelaskan diatas diuraikan melalui tabel berikut:

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> kewilayahan Kabupaten Bandung	5 orang
Koordinator kabupaten Pendamping PKH Kabupaten Bandung	1 orang
Widyaiswara	1 orang
Jumlah	7 orang

Sumber : Dokumen peneliti (2022)

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung yang beralamat di Jalan Panorama 1, Kayuambon, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

### 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Maka peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data tanpa adanya pihak perantara. Hal ini dilakukan sesuai dengan pernyataan (Creswell, 2013) yang mana dalam proses penelitian kualitatif, peneliti secara terus-menerus dan berlanjut berinteraksi langsung dengan partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan secara rinci.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik yang penting dilaksanakan dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Ahyar (2020, hlm. 127) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada objek penelitian secara terstruktur yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Secara prinsip, seorang ilmuwan bekerja berdasarkan data, berupa fakta mengenai dunia dalam keadaan nyata yang dapat diperoleh melalui observasi. Dengan pertimbangan terhadap definisi sebagaimana telah dijelaskan, peneliti Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

menyimpulkan bahwa observasi dilakukan oleh peneliti untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena sosial yang pengukurannya sulit dilakukan dengan menggunakan metode lainnya.

Penggunaan teknik observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi lapangan secara terkini mengenai kondisi dan situasi yang ada. Metode observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai informasi tentang kondisi kompetensi pendamping PKH saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pencegahan dan penanganan *stunting* serta prosedur pelatihan. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung, peserta pelatihan, dan prosedur pelatihan.

### 3.3.2 Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung, di antaranya dapat melalui media komunikasi baik secara tatap muka, saluran telepon, dsb. Singarimbun (2015, hlm. 192) menjelaskan wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian yang sumber informasinya terdapat di responden. Wawancara dapat menambah informasi terkait dengan penerapan pelatihan pencegahan dan penanganan *stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung yang mana subjek wawancaranya adalah alumni peserta pelatihan tersebut.

Wawancara dilaksanakan dalam jaringan menggunakan platform *zoom meeting* atau bertemu secara tatap muka dengan panduan berupa pedoman wawancara yang didalamnya memuat rangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara dilaksanakan satu kali pada masing-masing narasumber dan dilaksanakan dalam durasi maksimal selama 45 menit.

Tabel 3.2 Durasi Wawancara

Subjek Penelitian	Jumlah	Durasi Wawancara
-------------------	--------	------------------

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting kewilayahan Kabupaten Bandung		5 orang	45 menit
Koordinator Pendamping Kabupaten Bandung	kabupaten PKH	1 orang	25 menit
Widyaiswara		1 orang	30 menit
Jumlah		7 orang	

Sumber: Dokumen peneliti (2022)

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Metode pengambilan data selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Basrowi (2008, hlm. 158) menjelaskan studi dokumentasi digunakan saat proses pengumpulan data melalui pengkajian terhadap catatan dokumentasi yang tersedia. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari studi dokumentasi, ialah dapat berupa foto dokumentasi kegiatan yang diteliti berkenaan dengan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II Bandung, data peserta pelatihan, dan berkas administrasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan studi dokumentasi terhadap objek penelitian.

Adapun dokumentasi yang digunakan untuk melengkapai penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rekap Nilai Peserta Angkatan 18, 23, 44, 45, 66, 69, 72, 85, 86
- 2) Petunjuk Pembuatan Tugas Setiap Modul/Sesi
- 3) Jadwal Pelatihan
- 4) Modul Pencegahan dan Penanganan *Stunting*
- 5) Dokumentasi kegiatan Pelatihan
- 6) Dokumentasi wawancara

### 3.3.4 Durasi Pengambilan Data

Pengambilan data di lapangan dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan termasuk ketiga teknik pengumpulan data yang disebutkan diatas. Berikut merupakan linasa pengambilan data penelitian ini:

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.3 Lini Masa Pengambilan Data

Pengambilan Data	Waktu													
	April			Mei			Juni			Juli			Agustus	
Observasi	■	■	■	■	■	■								
Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Studi Dokumentasi							■	■	■	■	■	■		

Sumber : Dokumen peneliti (2022)

### 1.4 Prosedur Penelitian

Pada umumnya tahapan penelitian mencakup tahap pra penelitian, perizinan penelitian, dan tahapan pelaksanaan dalam penelitian. Penjelasan secara teknis yang dilaksanakan dalam penelitian akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

#### 3.4.1 Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra penelitian meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahapan ini dilakukan bermaksud untuk memperoleh informasi, data, dan fakta awal yang akan menjadi materi analisis untuk menentukan arah dalam penelitian. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah memilih dan menentukan masalah penelitian, merumuskan masalah yang dituangkan dalam bentuk judul penelitian, memilih dan menentukan lokasi dan subjek penelitian, merumuskan tujuan penelitian dan melakukan studi pendahuluan. Kegiatan lainnya pada tahap pra pelaksanaan ini yaitu mengadakan pra penelitian, merumuskan dan mengajukan rancangan proposal penelitian yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, memilih lokasi dan subjek penelitian. Proses pengajuan yang ditempuh untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan pembuatan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Masyarakat
- 2) Surat izin penelitian yang telah dibuat kemudian diserahkan kepada kepala BBPPKS Regional II Bandung

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 3) Setelah pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian menerima surat permohonan penelitian, selanjutnya peneliti menindaklanjuti balasan dari subjek penelitian tersebut.

### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pengambilan data yang sebelumnya telah desain. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Implikasinya, peneliti bertugas mengumpulkan data dengan melaksanakan penelitian yang dilakukan berdasarkan instrumen pendukung penelitian diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan beberapa pedoman lainnya. Adapun dalam penyusunan pedoman wawancara dibuat yang diperuntukkan kepada Pendamping PKH yang mengikuti Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di BBPPKS Regional II. Berikut ini adalah penjelasan secara teknis yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai dengan memperhatikan teknik pengambilan *sampling*.
- 2) Setelah menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai, peneliti menghubungi para narasumber yang akan diwawancarai.
- 3) Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber merujuk pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Pertanyaan saat proses wawancara diberikan berdasar instrumen wawancara yang telah dibuat.
- 4) Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan, berupa deskripsi data yang diperoleh saat penelitian.

### **3.4.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahapan pengolahan dan analisis data adalah bagian dari proses mengolah data dan fakta yang telah diperoleh saat proses pelaksanaan penelitian. Tahapan ini dilaksanakan ketika data yang telah dikumpulkan sudah lengkap. Peneliti melakukan analisis data dan fakta yang diperoleh diantaranya proses menyusun,

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

mengkategorikan, mengaitkan, mengorganisasikan data secara objektif agar mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

### **1.5 Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan Analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) mengungkapkan bahwa langkah pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh lengkap. Langkah yang dimaksud yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Ketiga Langkah yang sebagaimana telah disebutkan akan dijelaskan sebagai berikut

#### **3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

(Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mencari pola dan tema. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang menyeluruh serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari selanjutnya apabila diperlukan. Pada konteks penelitian, peneliti dapat mengkategorikan data menjadi data utama dan data pelengkap. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian rangka kajiannya akan menjadi lebih fokus.

#### **3.5.2 Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah proses akumulasi informasi secara sistematis dengan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berperan memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap gabungan informasi yang telah diolah.

#### **3.5.3 Conclusion Drawing dan Verification (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)**

Data yang telah tersusun secara sistematis, kemudian kembali diolah untuk memperoleh kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 99) menjelaskan mengenai langkah ketiga dari model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu konsep *Conclusion Drawing* dan *Verification* yang

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

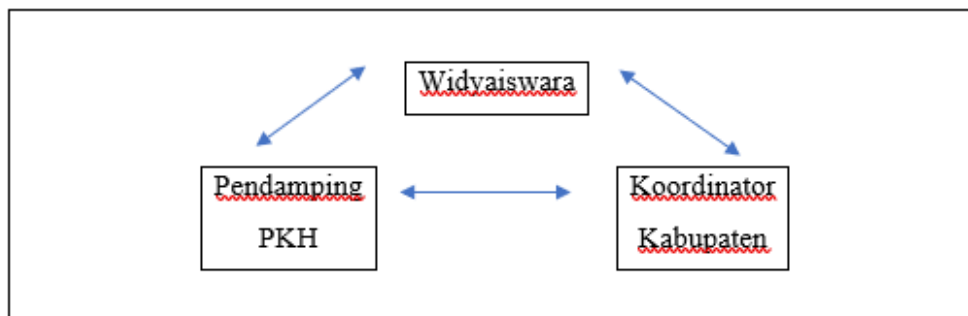
mana kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti pendukung. Namun apabila kesimpulan awal telah diikuti oleh bukti relevan dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.6 Validitas Data Penelitian

Menurut Ahyar (2020, hlm. 198) validitas adalah acuan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disajikan oleh peneliti. Validitas penelitian ini ditetapkan ketika tidak ada kesamaan antara yang disajikan dalam penelitian dengan kondisi sesungguhnya.

#### 3.6.1 Triangulasi Data

Dalam upaya mendapatkan ketepatan data peneliti melakukan beberapa jenis triangulasi diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pengumpulan dengan menyatukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Stainback (dalam Ahyar, 2020, hlm. 156) menjelaskan bahwa tujuan triangulasi berfokus pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap temuannya dalam penelitian. Berikut ini akan diuraikan triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Beberapa langkah ditempuh untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam penelitian mengenai penerapan pelatihan pencegahan dan penanganan *stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung yaitu valid dengan kondisi sebenarnya.



Mu

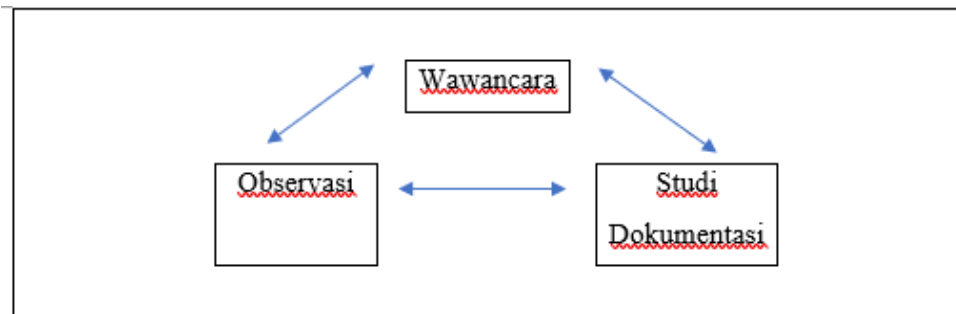
PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

### Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Informasi

Sumber: Dokumen peneliti (2022)

Gambar 3.1 menjelaskan tentang triangulasi sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Ahyar (2020, hlm. 155) menjelaskan triangulasi sumber dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda yang dilakukan melalui teknik yang sama.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik pengumpulan data. Ahyar (2020, hlm. 155) menjelaskan teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang objektif. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik sebagaimana dijelaskan melalui gambar berikut:



### Gambar 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dokumen peneliti (2022)

Gambar 3.2 memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini, triangulasi teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)